

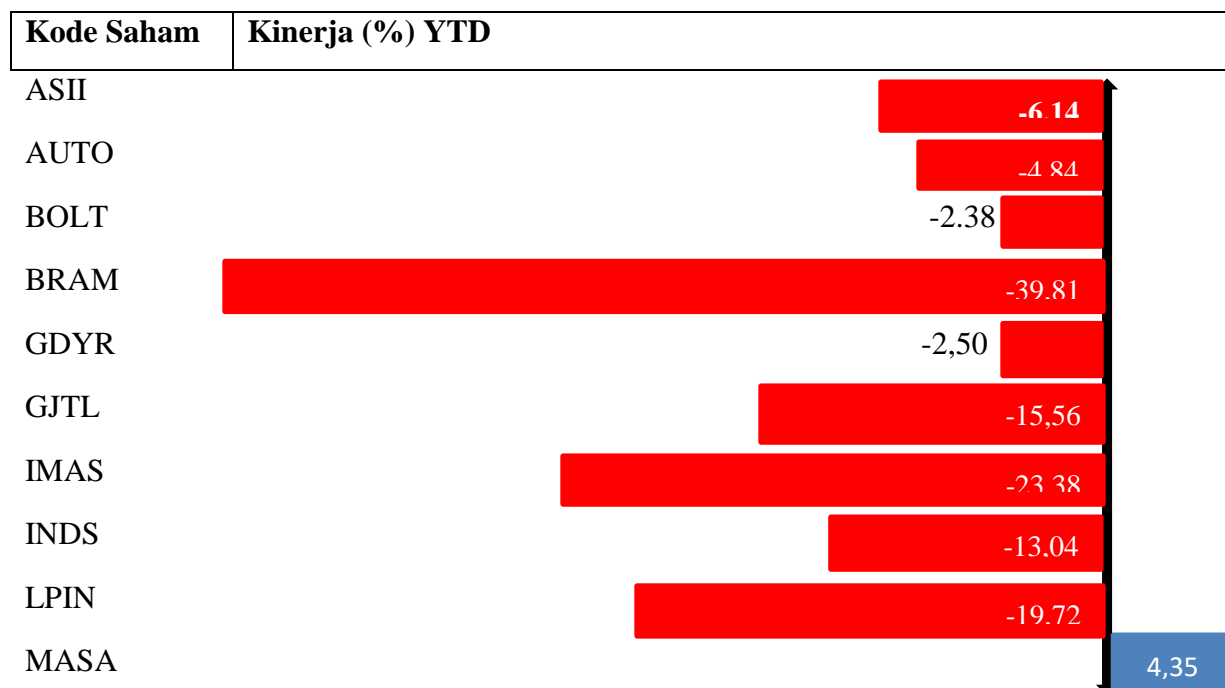
BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatnya total industri di negara Indonesia yang *go public* membuktikan adanya kenaikan usaha dagang yang kuat. Dapat dilihat dari tahun 2017 terdapat 158 industri terdaftar di BEI, tahun 2018 terdaftar 168 industri, dan di tahun 2019 terdaftar 181 industri. Dapat dikatakan adanya penambahan sebanyak 5% hingga 10% di tahun 2017 hingga tahun 2019 (www.sahamu.com, 2020). Perkembangan ini menyebabkan perseteruan disekitar perusahaan industri *go public* dan permintaan audit akan laporan keuangan akan semakin banyak. Maka dengan demikian, perusahaan yang namanya tercantum di Bursa Efek Indonesia diharuskan agar mempublish laporan keuangannya beralaskan SAK yang telah diaudit para auditor. Auditor diberi kewajiban agar tidak telat dalam mempublish laporan keuangannya. Adanya ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan dibuat auditor bukan sekedar berpengaruh atas lambatnya pelaporan hasil audit namun berpengaruh juga atas kapasitas dari perolehan audit.

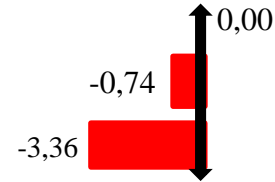
Terdapat kendala saat memberikan laporan keuangan, contohnya auditor mendapati masalah saat menganalisis auditannya. Kendala tersebut mengakibatkan terjadinya pelaporan audit yang lama atau sering juga disebut dengan *Audit Delay* dan tidak sesuai dengan pendapat BAPEPAM. Ketentuan BAPEPAM mengenai lamanya mengumumkan perolehan auditannya ialah 90 hari setelah pengakhiran buku. Ketentuannya berlangsung untuk perusahaan yang berkontribusi efektif dan efisien di dalam maupun di luar negeri. Jika salah satu perusahaan melanggar ketentuannya tentu dikenai hukuman yang sinkron terhadap Undang-Undang yang sudah diberlakukan.



NIPS

PRAS

SMSM



Gambar 1. Angka dan Data Persentase, Dari Awal Tahun (Ytd)
Chart: Tim Riset CNBC Indonesia · Source: [Bursa Efek Indonesia \(BEL\)](http://BursaEfekIndonesia.com)

Walaupun begitu, Undang-Undang yang sudah diberlakukan tetap dianggap remeh oleh beberapa perusahaan. Dilihat dari gambar 1 diatas dan artikel www.cnbcindonesia.com, (2020) perusahaan manufaktur sector aneka industry o tomotif dan kornponen sepanjang 2019 mendapat penurunan sebesar 7,03%. Dari 13 perusahaan yang terdaftar di industri otomotif, terdapat satu saham yang sangat menurun yaitu PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) mendapat kemerosotan 39,81% dan biaya terakhir ialah Rp 6.500/saham. Satu saham bertahan dengan baik yakni PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA), memperoleh peningkatan sebesar 4,35% dan mendapat harga Rp 480/saham. Dan ada satu saham mengalami pasif yaitu PT Nipress Tbk (NIPS) ditutup dengan harga Rp 282/saham. PT NIPS tidak dipasarkan lagi dari 1 Juli 2019 saat perusahaannya menghadapi interupsi karena tidak tepat waktu mempublish laporan keuangannya kepada yang bersangkutan.

Terjadinya penyusutan menjadi ketertarikan karena perusahaan industri ialah suatu area penunjang perekonomian negara Indonesia. Dapat dinilai dari fenomena tersebut bahwa adanya keterlambatan pempublishan mengakibatkan kurangnya kepercayaan para investor dan pengguna lainnya. Dalam hal ini pihak auditor perusahaan harus lebih teliti dan tepat waktu melaporkan hasil laporan auditannya agar tidak terjadinya penurunan dan mendapatkan kepuasan dari para pengguna.

Adanya kejadian tersebut, penulis berminat menguji observasi dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019”**

I.2 KAJIAN PUSTAKA

I.2.1 Audit Delay

Keterlambatan dalam mempublish laporan keuangan berdampak pada ketepatan dalam melaporkan auditannya. Banyaknya laporan yang harus diaudit, pengoperasian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan lamanya pempublishan laporan keuangan semakin melonjak

atau disebut juga dengan *audit delay*. Hal tersebut disimpulkan apabila tempo terjadinya *audit delay* terlalu panjang, maka akan semakin bertambah perusahaan yang tidak on time atau tepat waktu dalam mempublish laporan keuangannya.

Lawrence & Bryan dalam *Yulianti (2011)*, dan *Imam Subekti* dalam *Amani (2016)*, mengutarakan bahwa Audit delay ialah lamanya pengerjaan implementasi laporan keuangan tahunan, dilihat dari rentang waktu yang diperlukan dan dilakukan oleh auditor independen. Audit delay yaitu selisih perbedaan waktu dari akhir tahun laporan audit dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Dinilai berdasarkan tanggal dari tahun tutup buku (tanggal 31 December) hingga tanggal diterbitkan laporan keuangan.

I.2.2 Ukuran Perusahaan

Wikardi dan Wiyani (2017), mengatakan ukuran perusahaan dibuktikan melalui adanya total asset dari sebuah perusahaan. Ukuran lebar atau sempitnya perusahaan menggambarkan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengendalikan factor produksi yang dimiliki dengan sebaik mungkin. Indikator ukuran perusahaan menurut *Werner R. Murhadi (2013)*.

$$\text{“Ukuran perusahaan} = \ln \text{ Total Aset”}$$

• Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Aska Fazri (2017), ukuran, perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. *Pourali et al (2013)*, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negative terhadap audit delay. Perusahaan yang semakin luas berdampak pada pengendalian internal yg akan menjadi sangat baik. Pengaruh ukuran perusahaan memperlihatkan para auditor telah memiliki dukungan dalam mencegah adanya audit delay. Salah satu bentuk motivasi (dorongan) tersebut ialah manajemen perusahaan yang berkedudukan tinggi memberikan arahan untuk mencegah audit delay sebab perusahaan besar diawasi langsung oleh investor, supervisor penanam modal dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat membutuhkan pengungkapan atau pempublishan informasi laporan keuangan secara cepat dan tepat.

I.2.3 Profitabilitas

Ria Nofrita (2013) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan laba bersih yang diperoleh dari aktivitas perusahaan pada tahun berjalan. Menurut *Susprasa & Putri (2017)*, semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka, kemampuan untuk menghasilkan laba akan tinggi. Indikator pada rasio ini diambil dari penelitian *Fahmi (2015:135)*, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

- **Pengaruh, Profitabilitas Terhadap Audit Delay**

Prabasari & Merkusiwati (2017), Murti & Widhiyani (2016), mengatakan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay. Perusahaan yang nilai profitabilitasnya tinggi dapat mempublish laporan keuangannya tepat waktu. Dapat dikatakan perusahaan sudah menuruti peraturan yang telah di tentukan pada perusahaan.

Menurut Adi Nugraha 2013, semakin tinggi laba perusahaan, maka audit delay dominan lebih pendek sebab laba yang besar menghasilkan berita bagus sehingga penundaan dalam menyampaikan laporan keuangannya dapat diatasi.

I.2.4 Solvabilitas

Weygandt et al. (2015), rasio solvabilitas menguji keahlian perusahaan untuk tetap berdiri dalam jangka panjang. Solvabilitas tinggi salah satu penyebab lamanya waktu yang diperlukan audit menyelesaikan laporannya. Jika solvabilitas rendah akan mempercepat penyelesaian audit Solvabilitas perusahaan diuji berdasarkan analogika jumlah utang dengan jumlah ekuitas. Indikator yang dipakai dalam rasio ini yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

- **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay**

Abdulah, Made Gede Wirakusuma (2010) dan Putri (2014) mengatakan bahwa naiknya nilai pinjaman (hutang) yang dipakai perusahaan mengharuskan perusahaan agar menyelesaikan laporan keuangan tahunan auditannya jauh lebih cepat. Lestari dan Nuryanto (2018), mengutarakan bahwa bertambah banyaknya nilai utang terhadap modal perusahaan, menyebabkan terjadinya audit delay pada perusahaan tersebut. Total hutang yang besar menyampaikan kabar yang tidak bagus sehingga menimbulkan tingkat ketelitian bagi para auditor terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut.

I.2.5 Opini Audit

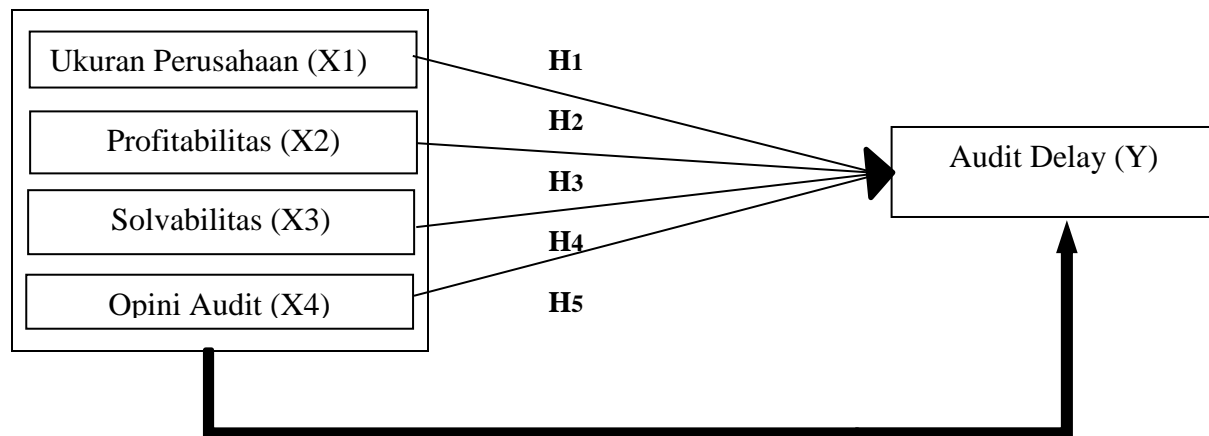
Opini audit ialah ungkapan yang diutarakan auditor tentang kewajaran pada laporan keuangan berdasarkan suatu entitas yang sudah selesai melakukan pengauditan. Opini audit terbagi menjadi lima yakni, unqualified opinion, qualified opinion, adverse opinion, disclaimer of opinion, dan modified unqualified opinion (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011). Untuk mengolah data pada opini audit digunakan variabel dummy, yaitu pendapat Non unqualified diberi angka 0 (nol) dan pendapat Unqualified diberi angka satu.

- **Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay**

Malinda Dwi Apriliane (2015), mengungkapkan opini audit yang memiliki pengaruh pada audit delay. Adanya perusahaan yang menanggapi pendapat unqualified opinion (opini wajar tanpa pengecualian), audit delaynya dominan lebih kecil sebab perusahaan tidak akan

memperlambat untuk melaporkan hasil auditannya. Laporan dengan kabar bagus akan on - time dalam mempublish hasil auditannya dan akan memikat para calon investor untuk berinvestasi.

- Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

- Hipotesis

Hipotesis yang digunakan diuji, yaitu:

H1 : X_1 berkaitan (berpengaruh) terhadap Y pada perusahaan sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019

H2 : X_2 berkaitan terhadap Y pada perusahaan sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019

H3 : X_3 berkaitan terhadap Y pada perusahaan sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019

H4 : X_4 berkaitan terhadap Y pada perusahaan sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019

H5 : X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 berkaitan terhadap Y pada perusahaan sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019